

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tubuh manusia memerlukan asupan nutrisi yang cukup dan baik untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Asupan nutrisi tersebut bisa didapatkan dengan makanan yang manusia konsumsi setiap hari. Maka dari itu sangatlah penting manusia mempunyai kebiasaan makan yang baik agar nutrisi dalam tubuh manusia bisa terpenuhi. Jika manusia berhasil memenuhi kebutuhan nutrisi ini dengan baik, tubuh menjadi lebih sehat dan segar namun jika tidak, tubuh manusia akan mengalami gangguan kesehatan pada tubuh contohnya pada bagian pencernaan. Salah satu gangguan pencernaan yang sering dialami oleh manusia adalah gastritis. Gastritis merupakan suatu keadaan peradangan atau perdarahan mukosa lambung yang dapat bersifat akut dan kronik. Masyarakat pada umumnya mengenal gastritis dengan sebutan penyakit maag yaitu penyakit yang menurut mereka bukan suatu masalah yang besar, gastritis terjadi pada semua usia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai tua (Aspitasaki & Taharuddin, 2020; Habsari & Ambarwati, 2023; Jannah, 2020).

Faktor penyebab yang mempengaruhi terjadinya gastritis yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal disebabkan oleh masuknya bakteri ke dalam lambung bisa dari makanan dan juga bisa di dukung oleh daya tahan tubuh, adanya kondisi yang memicu keluarnya asam lambung yang berlebihan yang membuat tidak nyaman. Faktor eksternal di sebabkan oleh pola makan, pemakaian obat anti inflamasi nonsteroid, konsumsi alkohol berlebihan, merokok, stres, uremia, dan infeksi mikroorganismenya, infeksi sistemik dan

trauma mekanik, dan kortikosteroid yang dapat menghambat sintesis prostaglandin sehingga sekresi HCL meningkat dan menyebabkan suasana lambung menjadi sangat asam, kondisi asam ini menimbulkan iritasi mukosa lambung (R. Hidayati & Dephinto, 2018) dalam (Afida dkk., 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO), insiden gastritis di dunia sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Perancis (29,5%). Di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya (WHO, 2018). Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8%, dan angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2011, gastritis merupakan penyakit nomor 4 dari 10 penyakit terbanyak pada pasien inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,95) (Sa'adah & Hafifah, 2021).

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan terhadap penyakit gastritis meliputi memodifikasi diet, hilangkan kebiasaan mengonsumsi alkohol, memperbanyak olahraga, manajemen stres (Harefa, 2021). Menurut Putra (2018) dalam Soka & Kholdah (2023) mengatakan bahwa makan dalam jumlah kecil tetapi sering serta memperbanyak makan makanan yang mengandung tepung, seperti nasi, jagung, dan roti akan menormalkan produksi asam lambung, serta menghindari makanan yang dapat mengiritasi terutama makanan yang pedas, asam, digoreng atau berlemak. Adapun dampak dari gastritis biasa mengalami komplikasi seperti perdarahan saluran cerna bagian

atas, hematemesis dan melena (anemia), ulkus peptikum perforasi (Hernanto, 2018).

Pada penelitian Syafi'i & Andriani (2019) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Pasien Yang Berobat Di Puskesmas di Lak-Lak Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2019 diperoleh bahwa adanya hubungan faktor kebiasaan makan dan kebiasaan minum kopi dengan kejadian gastritis. Selain itu tidak terdapat hubungan antara kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, dan stres dengan kejadian gastritis. Sejalan dengan penelitian Maidartati dkk (2021) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Bandung Tahun 2021 didapatkan bahwa terdapat hubungan antara faktor usia, pola makan, konsumsi kopi, perilaku merokok, dan kecemasan dan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dan konsumsi alkohol. Pada penelitian Nirmalarumsari & Tandipasang (2020) Faktor Risiko Kejadian Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantilang Tahun 2019 diperoleh bahwa yang berhubungan dengan kejadian gastritis adalah stres dan pola makan meliputi frekuensi, jenis dan porsi makan. Sedangkan konsumsi alkohol tidak berhubungan dengan gastritis.

Pada tahun 2021 jumlah penderita gastritis di seluruh puskesmas di Kota Banjarmasin sebanyak 1824 orang, adapun tahun 2022 menurun menjadi 1633 orang. Pada tahun 2021 dari data yang didapatkan di Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin jumlah penderita gastritis terbanyak yaitu di Puskesmas Karang Mekar. Sedangkan pada tahun 2022 Puskesmas Karang Mekar menempati urutan pertama dengan jumlah penderita gastritis terbanyak dibandingkan

dengan puskesmas lain di Kota Banjarmasin (Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2023).

Pada tahun 2021 dari data yang didapatkan di Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, gastritis termasuk dalam 6 penyakit dari 10 penyakit terbanyak yang terjadi di Puskesmas Karang Mekar dengan jumlah kejadian 341 orang. Data yang didapatkan dari data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin pada tahun 2022, penyakit gastritis naik ke peringkat 5 dari 10 penyakit terbanyak dengan kasus sebanyak 783 orang. Informasi penderita gastritis berdasarkan jenis kelamin dari tahun 2021 hingga 2022, laki-laki sebanyak 966 orang dan perempuan sebanyak 2491 orang (Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2023).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Karang Mekar pada tanggal 13-14 Oktober dan 20-21 Oktober 2023 di dapatkan data penderita gastritis terhitung pada bulan Juni sampai bulan September 2023 sebanyak 374 orang. Berdasarkan hasil wawancara kepada 8 orang yang di diagnosa dokter menderita gastritis, ditemukan 1 orang yang pernah berobat karena gastritis di puskesmas tersebut dengan rentang waktu dua bulan yang lalu, 3 orang (37,5%) mengatakan bahwa makan tidak teratur dan sering menunda makan karena sibuk bekerja, 1 orang (12,5%) mengatakan sering mengonsumsi kopi dan teh di pagi hari, 1 orang (12,5%) mengatakan bahwa sering banyak pikiran dan stres, 1 orang (12,5%) mengatakan bahwa merokok sehabis makan, sedangkan 2 orang (25%) mengatakan bahwa suka mengonsumsi makanan yang pedas dan buah yang asam. Saat dilakukan wawancara dengan petugas kesehatan yang menangani masalah tersebut mengatakan bahwa rata-rata penderita gastritis yang datang berobat di

Puskesmas Karang Mekar disebabkan dari segi faktor pola makan yang tidak teratur seperti sering telat makan. Adapun usia dari 8 orang penderita gastritis berkisar antara usia 35-69 tahun dalam kategori dewasa akhir sampai lansia akhir. Pada data di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat menyebabkan gastritis pada pasien gastritis di Puskesmas Karang Mekar Banjarmasin seperti usia tertentu yaitu dewasa akhir sampai lansia akhir, pola makan tidak teratur, konsumsi kopi, stres, kebiasaan merokok, dan konsumsi makanan pedas dan asam.

Dampak dari penyakit gastritis ini bila terus dibiarkan, akan berakibat semakin parah dan akhirnya asam lambung akan membuat luka-luka (ulkus) yang dikenal dengan tukak lambung. Bahkan bisa juga disertai muntah darah gastritis yang tidak ditangani dengan tepat akan menimbulkan komplikasi yang mengarah kepada keparahan yaitu kanker lambung. Apabila gastritis tidak ditangani dengan baik akan berdampak bagi penderita. Oleh karena itu mencegah gastritis sebaiknya dengan cara melakukan pengendalian secara efektif berupa istirahat yang cukup, olahraga teratur dan relaksasi yang cukup serta dukungan positif dapat mengurangi tingkat stres pada seseorang sehingga akan membantu dalam upaya perawatan pencegahan gastritis dan menurunkan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit agar terbentuk perilaku yang baik pola makan yang sehat dan menghindari konsumsi makanan yang mengiritasi lambung seperti makanan berlemak, makanan pedas, minuman alkohol, konsumsi obat, menghindari stres yang dapat meningkatkan asam lambung sebagai faktor yang mempengaruhi gastritis (Muttaqin & Sari, 2013).

Berdasarkan data masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti gambaran dari faktor eksternal pencetus terjadinya gastritis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran faktor eksternal pencetus gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mekar Banjarmasin?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran faktor eksternal pencetus gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mekar Banjarmasin.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi faktor pola makan pada penderita gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mekar Banjarmasin.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor stres pada penderita gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mekar Banjarmasin.
- c. Untuk mengidentifikasi faktor kebiasaan merokok pada penderita gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mekar Banjarmasin.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat mengenai permasalahan gastritis dan sebagai sumber belajar bagi

perkembangan konsep ilmu kesehatan melakukan penelitian mengenai topik yang sama terutama di bidang keperawatan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, sebagai masukan bagi petugas Puskesmas khususnya upaya penanganan gastritis, edukasi kesehatan, pencegahan komplikasi dan sebagai pertimbangan kebijakan Puskesmas dalam memberikan asuhan keperawatan pada penderita gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mekar Banjarmasin.

### b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah wawasan keilmuan bagi model bahan ajar untuk Keperawatan Medikal Bedah Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Suaka Insan Banjarmasin dan diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan penelitian mengenai faktor eksternal pencetus gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mekar Banjarmasin.

### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat dalam mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kejadian gastritis serta meningkatkan kepatuhan dalam penatalaksanaan penyakit sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan masyarakat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk data dasar bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai faktor eksternal pencetus gastritis.

## E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan mengenai keaslian penelitian, didapatkan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait. Adapun penelitian yang berkaitan di antaranya:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Bandung Tahun 2021.	Maidartati, Tita Puspita Ningrum, Priska Fauzia.	Kuantitatif dengan jenis metode penelitian ini menggunakan korelasi, pendekatan <i>cross-sectional</i> . Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, pola makan, konsumsi alkohol, konsumsi kopi, perilaku merokok, kecemasan. Sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah kejadian gastritis. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> . Sampel penelitian ini adalah siswa/i SMK Bandung dengan	Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada variabel usia, pola makan, dan kebiasaan merokok dan jenis penelitian sama-sama kuantitatif	Perbedaannya terletak pada jenis pendekatan penelitian yaitu <i>cross sectional</i> , sedangkan peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif, teknik sampling menggunakan <i>accidental sampling</i> , sedangkan peneliti menggunakan <i>purposive sampling</i> , penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen sedangkan peneliti



			jumlah 150 responden. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara faktor usia, pola makan, konsumsi kopi, perilaku merokok, dan kecemasan. Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dan konsumsi alkohol.		menggunakan variabel tunggal, selain itu berbeda pada tempat, waktu, jumlah populasi, dan sampel
2	Faktor– Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Pasien Yang Berobat Di Puskesmas Lak-Lak Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2019	Muhamma d Syafi'il, Dina Andriani.	Kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Pendekatan <i>cross sectional</i> . Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah kebiasaan makan, minum kopi, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, dan stres. Sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah kejadian gastritis. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> . Dan sampel penelitian adalah sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 35 orang. Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan faktor kebiasaan makan dan kebiasaan minum kopi dengan kejadian gastritis dimana diperoleh nilai $p=0,035$ dan faktor kebiasaan minum kopi	Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada variabel pola makan, stres, dan kebiasaan merokok, teknik pengambilan sampel, jenis penelitian sama-sama kuantitatif	Perbedaannya terletak pada metode pendekatan penelitian yaitu <i>cross sectional</i> sedangkan peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif, teknik sampling menggunakan <i>accidental sampling</i> , sedangkan peneliti menggunakan <i>purposive sampling</i> , penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen sedangkan peneliti menggunakan variabel tunggal, selain itu berbeda pada tempat, waktu, jumlah populasi, dan sampel berbeda

---

			diperoleh nilai $p=0,036$ . Tidak terdapat hubungan antara kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, dan stres dengan kejadian gastritis diperoleh nilai $p=0,651$ , faktor kebiasaan konsumsi alkohol nilai $p=0,756$ dan faktor stres diperoleh nilai $p=0,139$ .		
3	Faktor Risiko Kejadian Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantilang Tahun 2019	Chrecencya Nirmalarums ari, Febriani Tandipasang	Desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah pola makan, sosial ekonomi, stres, dan kebiasaan mengonsumsi alkohol. Sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah kejadian gastritis. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 893 orang, menggunakan rumus <i>slovin</i> dan teknik <i>purposive sampling</i> sehingga diperoleh sampel sebanyak 163 orang. Pengambilan data menggunakan Kuesioner dan data pasien puskesmas. Hasil penelitian ini adalah variabel yang berhubungan dengan kejadian gastritis adalah stres, dan pola makan meliputi	Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada variabel pola makan, dan stres, jenis penelitian sama-sama kuantitatif, teknik <i>sampling</i> peneliti menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Perbedaannya terletak pada desain penelitian dan pendekatan yaitu observasional dan <i>cross sectional</i> , sedangkan peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif, penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen sedangkan peneliti menggunakan variabel tunggal, selain itu berbeda pada tempat, waktu, jumlah populasi, dan sampel

---

---

frekuensi, jenis dan  
porasi makan.  
Variabel konsumsi  
alkohol tidak  
berhubungan  
dengan gastritis.

---